

**ANALISIS LIKUIDASI BANK DENGAN METODE
ALTMAN
Studi Empiris pada Bank-Bank yang Telah Dilikuidasi di Indonesia**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Nama : Ika Apriyani Paskawati

NIM : 022114072

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI
ANALISIS LIKUIDASI BANK DENGAN METODE
ALTMAN

Studi Empiris pada Bank-Bank yang Telah Dilikuidasi di Indonesia

Oleh:
Ika Apriyani Paskawati
NIM : 022114072

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Tanggal: 18 Agustus 2006

Pembimbing II



Dr. James J. Spillane, S.J.

Tanggal: 23 Agustus 2006

SKRIPSI

ANALISIS LIKUIDASI BANK DENGAN METODE ALTMAN
Studi Empiris pada Bank-Bank yang Dilikuidasi di Indonesia

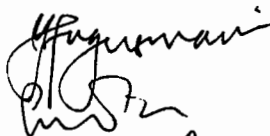

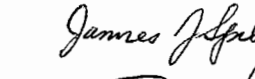
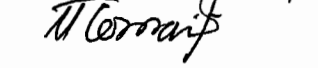

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

IKA APRIYANI PASKAWATI

NIM: 022114072

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 26 September 2006
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M. Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.	
Anggota	Dr. James J. Spillane, S.J	
Anggota	M.T. Ernawati, S.E., MA.	

Yogyakarta, 26 September 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Alex Kahu Lantum M.S.

MOTTO

*Tidak Ada yang Mustahil BagiNya
Tak Pernah Sendiri, Sebab Allah Turut Bekerja
Semua Baik dan Indah Pada Waktunya (Pengkhutbah 3 :11)
Tuhan adalah Gembalaku tak kan Kekurangan aku (Maz 37)
Segala Perkara dapat Kjutanggung DalamNya (Fil 4 :13)
Meminta Menerima, Mencari Mendapatkan, Mengetok maka Pintu
Dibukakan (Mat 7 :7)*

PERSEMBAHAN

- ✠ My lovely God Jesus Christ
- ✠ Bapak Ibu tersayang
- ✠ My Sister Ester & Ayu
- ✠ My Aunty Wriwik N
- ✠ My Lovely Bro M'Septa
- ✠ Best friend Yec & Uma
- ✠ All of My Family

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 September 2006

Penulis,



Ika Apriyani Paskawati

ABSTRAK

ANALISIS LIKUIDASI BANK DENGAN METODE ALTMAN Studi Empiris pada Bank yang Dilikuidasi dan Mengalami Kesulitan Keuangan

**Ika Apriyani Paskawati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Altman yaitu *Z-Score* dapat dipakai sebagai suatu metode untuk menganalisa potensi kebangkrutan dalam periode 2 (dua) tahun ke depan pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menghitung *Z-score* dari masing-masing bank dengan menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi atau mengalami kesulitan keuangan. Setelah menghitung masing-masing *score*, langkah selanjutnya mengklasifikannya dalam kriteria yang telah ditetapkan oleh Altman. Langkah selanjutnya dari analisis data adalah mencocokkan prediksi Altman dengan kenyataan yang terjadi. Dari hasil pencocokkan prediksi Altman dengan kenyataan yang terjadi, maka diperoleh prosentase kesesuaian yang dipakai dalam kesimpulan penelitian ini.

Dari hasil penelitian terhadap ketiga puluh bank, diperoleh 29 bank menurut prediksi Altman mengalami kebangkrutan, tetapi pada kenyataannya ada 22 bank yang mengalami kebangkrutan, 7 bank mengalami kesulitan keuangan, sehingga masuk dalam kategori Bank Beku Operasi (BBO), dan bank yang diambil alih oleh pemerintah (BTO), dan 1 bank menurut Altman masuk pada daerah abu-abu pada kenyataannya mengalami kebangkrutan. Dengan melihat kenyataan yang terjadi atas prediksi Altman, dapat diperoleh keakuratan prediksi Altman mencapai 73%.

ABSTRACT

ANALYSIS OF BANK LIQUIDATION WITH ALTMAN METHOD An Empirical Study at Banks that Already liquidation and Have Financial Difficulty

Ika Apriyani Paskawati
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006

This research purposed to know can Altman method, that is *Z-Score* be used as a method to analyse the potential bankruptcy in next 2 years period at bank in Indonesia.

The technique of data collecting use was documentation. The technique of data analysis was done by calculating *Z-Score* from each bank using its financial statement of 2 years before liquidation or having financial difficulty. After calculating each of the score, the next step was to classify it in criteria that had been determined by Altman. The next step in data analysis was by comparing the Altman's prediction with the real situation. From the result of that comparison it, can be obtained he percentage of suitability that can be used as the conclusion in this research.

From the research result on 30 bank, it was obtained 29 of bank according to Altman prediction that experienced financial difficulty that were included in the category of BBO and Bank Take Over (BTO), and 1 bank according to Altman was included at grey area was in fact experienced bankruptcy. Using the result of Altman prediction it was obtained the accuracy of Altman prediction as big as 73%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Bapa di Surga atas kasih karuniaNYA yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Likuidasi Bank Dengan Metode Altman**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini penulis ucapkan kepada :

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Wiryotamtama, S.J., M.Sc. Selaku Rektor Universitas Sanata Dharma
2. Bapak Drs.Alex Kahu Lantum, M.S. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
3. Bapak Ir.Drs.Hansiadi Y.H, M.Si, Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma
4. Bapak Drs Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Romo Dr. James J. Spillane. S J. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sampai skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
7. Seluruh staf karyawan Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu memberikan informasi.
8. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih telah membesarkan, membimbingku, memberikan pendidikan dan terima kasih atas semua kasih sayang dan doa yang diberikan.
9. Adik-adikku tersayang Ester dan Ayu makasih ya doanya dan kasih sayangnya ma kakak.

10. Mas Sefta tersayang makasih buat cintanya, dukungannya, makasih dah mo temenin, support, dan doain aku.
11. Kakek dan Nenekku, serta om dan bulek-bulekku yang selalu mendoakan aku.
12. Teman dan sahabatku, Yec dan Ikul yang selalu memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi teman dan sahabat yang setia
13. Temen kosku, Mba Ika, Mba Lia, Intan yang selalu mendoakanku dan memberiku semangat.
14. Temen-temen MPT dan temen-temen Akuntansi 2002 yang telah berjuang bersama diriku.
15. Perpustakaan Bank Indonesia yang telah membantu dalam penyediaan data yang berguna untuk penyelesaian skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak yang membaca skripsi ini dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 26 September 2006


Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan.....	7
B. Analisis Laporan Keuangan.....	8
C. Analisa Rasio Keuangan	10
D. Kebangkrutan	11

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 3.1 Tabel Perbandingan	24
Tabel V.1 Tabel Perbandingan Metode Altman Dengan Kenyataan.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di tengah persaingan global dan dalam keadaan perekonomian seperti saat ini, adalah sesuatu yang tidak mudah bagi suatu badan usaha dalam hal ini termasuk perbankan untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Banyak badan usaha pada khususnya perbankan yang mencari solusi atau cara untuk tetap dapat mempertahankan usahanya agar tetap *survive* atau dengan kata lain bisa bertahan hidup. Untuk mendapatkan cara apa yang dapat digunakan untuk mempertahankan eksistensi atau keberlangsungan hidupnya, maka sangat diperlukan adanya informasi yang mendukung dan dapat memberikan gambaran yang benar dan akurat mengenai apa yang terjadi dalam usaha yang dijalankannya.

Informasi yang dibutuhkan itu biasanya diperoleh dari analisis laporan keuangan perusahaan atau bank. Dengan laporan keuangan ini dapat diteliti tentang rasio Likuiditas bank, Solvabilitas dan Rentabilitas Bank.

Dalam usahanya memperoleh informasi kinerja perusahaannya, bank sering menggunakan metode CAMEL. Metode CAMEL yaitu metode yang digunakan dalam menilai kinerja bank. Metode CAMEL ini terdiri dari lima aspek penilaian yaitu, *Capital* atau permodalan, *Asset, Management, Earning,* dan *Likuidity* (Zainuddin, 1999). Informasi tentang kinerja ini sangat penting karena dapat memberikan suatu masukan bagi pengelola bank. Bagi manajer

bank informasi ini digunakan untuk dapat mengambil kebijakan atas keputusan apa yang akan diambil demi kelangsungan bank dan peningkatan kinerja bank atas apa yang selama ini telah dihasilkan dari usahanya. Informasi ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa efektif kinerja yang dicapai. Kebutuhan akan informasi ini digunakan untuk membuat keputusan demi perkembangan bank yang dikelolanya.

Selain informasi tentang kinerja, penting juga bagi bank dalam mengetahui adanya potensi kebangkrutan bank yang dimilikinya. Informasi tentang kebangkrutan ini sangat penting seperti halnya informasi tentang kinerja perusahaan. Informasi tentang potensi kebangkrutan juga bisa digunakan untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan oleh bank dalam periode berjalan. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah terjadi suatu penyimpangan dari *planning*. Selain itu informasi ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat tanda-tanda potensi kebangkrutan. Informasi ini bisa dipakai sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam menetapkan kebijakan yang lebih efektif agar potensi kebangkrutan itu dapat ditekan. Dengan informasi tersebut maka manajer bank dapat menentukan langkah dalam mengambil kebijakan yang dilakukan untuk menekan potensi kebangkrutan yang terjadi.

Di Amerika metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah metode Z-score yang ditemukan oleh Edward Altman pada tahun 1968 di Amerika. Metode ini memprediksi potensi kebangkrutan 2 (dua) tahun sebelum tahun terjadinya kebangkrutan. Metode Z-score ini merupakan hasil perhitungan dari standar yang ditetapkan Altman dikalikan rasio-rasio

keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Akhyar& Kurniasih, 2001).

Sebelum menggunakan suatu model, maka sangatlah penting bagi seseorang atau badan usaha seperti bank untuk memeriksa, meneliti dan menguji terlebih dahulu apakah metode yang akan digunakan sudah benar-benar bisa dipakai dan diterapkan pada bank yang ada di Indonesia. Apabila suatu metode langsung digunakan tanpa memeriksa atau meneliti apakah benar akan sesuai jika diterapkan di Indonesia, hal ini adalah sangat berbahaya karena menyangkut keakuratan informasi yang digunakan. Informasi yang akurat dan benar ini sangat penting karena informasi yang dihasilkan adalah untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan masa depan bank yang dikelolanya. Metode Altman ini memang belum banyak digunakan oleh bank, biasanya bank menggunakan metode CAMEL dalam mengetahui banknya. Metode Z-Score yang ditemukan oleh Altman ini banyak digunakan oleh perusahaan manufaktur, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Akhyar Adnan dan Kurniasih dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kesehatan Perusahaan dalam Memprediksi Kebangkrutan". Dengan menyadari bahwa keakuratan atau kesesuaian informasi penting, maka penelitian ini ingin dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah metode ini dapat digunakan dalam perusahaan perbankan dan apakah standar yang diterapkan oleh Altman dalam memprediksi potensi kebangkrutan dapat sesuai jika diterapkan pada bank-bank yang ada di Indonesia.

Penggunaan metode *Z-score* yang akan digunakan dalam menilai potensi kebangkrutan di bank-bank yang ada di Indonesia juga harus diteliti karena belum tentu standar yang ditetapkan untuk perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan menurut Altman sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada bank-bank yang di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang dihasilkan dapat benar-benar memberikan gambaran yang jelas dan benar tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang sebagai informasi yang akurat, dapat diandalkan dan dipercaya.

Dengan pertimbangan dan latar belakang seperti yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul "**Analisis Likuidasi Bank Dengan Metode Altman**".

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diajukan adalah sebagai berikut : Apakah prediksi kebangkrutan dengan metode Altman dapat diterapkan pada bank yang ada di Indonesia?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Bank yang telah dilikuidasi dan mengalami kesulitan keuangan (BBO dan BTO).
2. Penggunaan Lima rasio keuangan menurut Altman untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan *Z-score*.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Mengetahui apakah metode yang ditemukan oleh Altman dapat diterapkan di Indonesia terutama dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan perbankan yang ada di Indonesia

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perbankan di Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk memprediksi potensi kebangkrutan yang akan terjadi 2 tahun kedepan, yang dapat digunakan sebagai informasi untuk mengambil keputusan yang tepat dan efektif.

2. Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

3. Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh tambahan pengetahuan di bidang perbankan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori yang mendukung penelitian yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data yang diperoleh.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, data yang dibutuhkan, teknik pemilihan sampel dan sampel, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum bank yang mengalami likuidasi dan kesulitan keuangan yang menjadi sampel penelitian.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah digunakan.

BAB VII: PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan hasil dari suatu proses pembukuan atau proses akuntansi (Winarno, 2003). Laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan memberi informasi tentang kinerja dan posisi keuangan beserta perubahannya yang bermanfaat bagi pemakai. Laporan keuangan juga merupakan hasil dari proses pencatatan, peringkasan, dan penyajian informasi ekonomi suatu perusahaan kepada para pemakai.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan berisi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal (Munawir, 1998).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, dan juga merupakan suatu ringkasan dari transaksi –transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1999).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK no. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 1993;3).

B. Analisa Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harafiah, analisa laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata “analisis” sendiri didefinisikan sebagai berikut :

“Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”

Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analis laporan keuangan dituntut memiliki pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

Lebih lanjut Bernstein, tahun 1978 menjelaskan tentang definisi analisis laporan keuangan, yaitu :

terhadap masalah-masalah manajemen operasi atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen perusahaan (Prastowo, 1995;31).

Analisis laporan keuangan digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan tingkat kesehatan perusahaan untuk tahun terakhir. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dari teknik analisis pada laporan keuangan dalam rangka memperoleh ukuran-ukuran yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Analisa laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan tahu prospek masa depan perusahaan termasuk prediksi kebangkrutan.

C. Analisa Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah dengan jumlah lain. Dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan akan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan dan posisi keuangan perusahaan tentang terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang dijadikan standar (Munawir, 1998;64).

Analisis rasio adalah metode analisis yang sering digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi.

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolut* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang

satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Syafarrudin, 1974,107):

1.1 Macam-Macam Rasio Keuangan

Dalam analisis laporan keuangan digunakan bermacam-macam rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan dalam memprediksi kebangkrutan di masa yang akan datang.

a. Berdasarkan sumber datanya rasio keuangan dapat dibedakan sebagai berikut (Munawir, 1998;68):

1). Rasio neraca (*balance sheet ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya diperoleh dari neraca yaitu : *current ratios, acid test ratio*.

2). Rasio-rasio laporan Rugi Laba (*income statement ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya berasal dari laporan Rugi Laba seperti *Gross Profit Margin, Net Operating ratios*.

3). Rasio-rasio antar laporan ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari Neraca dan data yang lain laporan Rugi Laba. Misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*),tingkat perputaran piutang (*account receivable turnover*).

b. Berdasarkan penelitian yang akan diadakan ada beberapa rasio keuangan yang dipakai dalam perhitungan tingkat perkembangan kesehatan perusahaan dalam memprediksi potensi kebangkrutan 2

(dua) tahun sebelum kebangkrutan terjadi menurut Altman yaitu sebagai berikut :

1. *Cash flow to total debt*
2. *Net income to total assets*
3. *Total debt to total assets*
4. *Working capital to total assets*
5. *Current ratio*

D. Kebangkrutan

Salah satu aspek penting dalam analisis laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramalkan kontinuitas perusahaan atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi tentang kontinuitas perusahaan sangat penting artinya bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan (Adnan & Kurniasih, 2000).

Kebangkrutan biasanya juga diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kebangkrutan sering disebut sebagai likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti (Martin.et.al, 1995:376):

1. Kegagalan Ekonomi (*economic failure*)

Kegagalan ekonomi bisa diartikan dimana perusahaan yang kehilangan kasnya atau pendapatan tidak dapat menutup biayanya sendiri, arus kas yang masuk dibawah arus kas yang diharapkan.

2. Kegagalan keuangan (*Financial Failure*)

Kegagalan keuangan bisa diartikan dimana perusahaan mengalami arus kas dibawah yang diharapkan sehingga mempengaruhi jumlah saham yang dimiliki.

E. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kebangkrutan

Kebangkrutan akan berpeluang besar terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan perekonomian, karena kesulitan ekonomi itulah perusahaan yang dalam keadaan tidak sehat menjadi semakin sakit dan akhirnya bangkrut. Dengan keadaan tersebut perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi perusahaan sehingga bisa saja menyebabkan kebangkrutan karena sulitnya mendapatkan dana tersebut. Secara garis besar faktor-faktor penyebab kebangkrutan dibagi tiga yaitu (Jauch and Glueck, 1995:87) :

1. Faktor Umum

a. Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi.

b. Sektor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor yang sosial yang berpengaruh adalah kerusuhan dan kekacauan yang terjadi di masyarakat.

c. Sektor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan diluar dugaan, yang dapat berakibat kebangkrutan.

d. Sektor Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan industri, peneanaan tarif eksport, import.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

a. Sektor Pelanggan

Perusahaan harus mengerti dan memahami karakter pembeli atau pelanggan, perusahaan juga harus menghindari hal-hal yang bisa membuat pelanggan lari atau berpaling ke pesaing, karena hal ini dapat menurunkan pendapatan perusahaan.

b. Sektor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus menjalin hubungan yang baik dan terus bekerja sama karena kekuatan pemasok untuk menaikkan dan menurunkan harga berhubungan dengan perdagangan bebas.

c. Sektor Pesaing

Perusahaan juga harus memperhatikan pesaing produk apa yang di tawarkan ke pelanggan serta kualitasnya, kalau pesaing menyediakan produk yang lebih diminati oleh pelanggan maka itu akan mengurangi pendapatan perusahaan.

3. Faktor Internal perusahaan

Faktor internal perusahaan yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan disebabkan mungkin karena keputusan yang kurang tepat yang ditetapkan oleh manajemen atau faktor lain dari dalam perusahaan. Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal adalah :

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau pelanggan.
- b. Manajemen yang tidak efisien

Kegagalan perusahaan banyak disebabkan karena kurang adanya pengalaman, kemampuan manajemen dalam menghadapi masalah yang ada dan penetapan kebijakan-kebijakan yang kurang pas atau kurang sesuai dengan kondisi perusahaan.

- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan

Penyalahgunaan wewenang sering dilakukan oleh karyawan atau malah kadang oleh manajer puncak dan hal itu sangat merugikan perusahaan apalagi kecurangan tersebut berhubungan dengan keuangan perusahaan

F. Bank

1. Pengertian Bank

Definisi bank pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain. Bank dapat di definisikan sebagai suatu badan yang tugasnya menghimpun dana atau uang dari pihak ketiga, sedangkan definisi yang lain mengatakan bank adalah suatu badan yang tugas utamanya adalah sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang telah ditentukan (Frederics, 1995).

“Banks are financial institutions that accept deposits and make loans”

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Pengertian bank yang lain adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang kekurangan dan (*deposit unit*) pada waktu yang telah ditentukan. Ada pengertian lain lagi mengenai pengertian bank yaitu badan yang usaha utamanya menciptakan kredit (Suyatno,1996:1).

G. Jenis Bank

Jenis bank berdasarkan pasal 5 UU No 10 tahun 1998 ada dua macam yaitu:

1. Bank umum
2. Bank perkreditan

Jenis bank menurut kepemilikan :

1. Bank Milik Negara (BUMN)
2. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)
3. Bank Milik Swasta Campuran
4. Bank Milik Swasta Milik Nasional
5. Bank Milik Asing (cabang/ perwakilan)

Jenis bank menurut penekanan kegiatannya :

1. Bank Retail
2. Bank Korporasi

3. Bank Pedesaan
4. Bank Komersial
5. Bank Pembangunan

Jenis bank menurut pembayaran bunga ataukah pembagian Sisa Hasil Usaha.:

1. Bank Konvensional
2. Bank berdasarkan prinsip syariah.

H. Aktivitas Bank

Ada 6 (enam) aktivitas yang dijalankan oleh bank (Thomas,1996) yaitu :

1. Perkreditan meliputi pemberian kredit kepada kreditur.
2. *Marketing* yaitu kegiatan yang lebih diarahkan pada penghimpunan dana. Salah satu cara yang digunakan adalah *marketing mix*. Kegiatan ini dilakukan sebagai strategi pemasaran yang biasanya meliputi Produk Bank (*Bank Service*) yaitu tingkat bunga yang ditawarkan, kemana tawaran itu akan diarahkan, promosi yang dilakukan oleh bank untuk menawarkan *service* atau pelayanannya.
3. *Treasury* yaitu kegiatan yang lebih mengutamakan pada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank, dengan maksud memperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimumkan alokasinya pada masyarakat.
4. *Operation* yaitu kegiatan unit-unit bank yang bersifat membantu kegiatan unit utama bank lainnya.
5. *Human Resources* yaitu pengelolaan sumber daya manusia dalam bank yang mencakup seluruh siklus bidang sumber daya manusia.
6. *Audit* (pengawasan)

Terdapat 3 (tiga) jenjang pengawasan :

- a. Pengawasan Intern yaitu pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit dalam Bank yang sering dikenal dengan nama Satuan Kerja Unit Audit atau SKAI
- b. Pengawasan Ekstern yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Akuntan Publik
- c. Pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

I. Likuidasi

Likuidasi merupakan suatu proses yang berakhir pada pembubaran perusahaan sebagai suatu perusahaan. Likuidasi lebih menekankan pada aspek status yuridis perusahaan sebagai suatu badan hukum dengan segala hak-hak dan kewajiban. Likuidasi atau pembubaran perusahaan senantiasa berakibat penutupan usaha akan tetapi tidak selalu berarti perusahaan Bangkrut. Likuidasi memiliki 3 arti (Suyatno, 1996: 34) yaitu :

1. Realisasi Tunai, yaitu penjualan kepemilikan dalam bentuk saham, obligasi atau komoditas, baik untuk memperoleh laba maupun mengantisipasi atau menghindari kerugian-kerugian karena harga lebih rendah.
2. Pengakhiran usaha dengan cara mengkonversikan asset-aset menjadi uang tunai dan pendistribusian hasil pengkonversian tersebut.
3. Suatu cara pemulihan yang tersedia bagi debitur yang tidak bisa membayar kewajiban-kewajibannya dibanding dengan kesinambungan usaha sebagaimana yang biasa terjadi dalam reorganisasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa studi empiris yaitu ramalan dengan *expost facto*, yaitu menguji keakuratan model dengan menggunakan perusahaan perbankan yang sudah dilikuidasi atau mengalami kesulitan keuangan.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat : Di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma, dan Perpustakaan Bank Indonesia dan tempat lain yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

Waktu : Penelitian ini diadakan antara Bulan Februari – April Tahun 2006

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek : Perusahaan perbankan yang dilikuidasi dan mengalami kesulitan keuangan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang ada di Indonesia, sedangkan sampel yang diambil adalah bank yang dilikuidasi dan mengalami kesulitan keuangan.

Obyek : Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba dalam periode 2 tahun sebelum terjadinya likuidasi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi : dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia. Jumlah populasi yang ada adalah 152 bank.

Sampel : Perusahaan perbankan di Indonesia yang dilikuidasi dan mengalami kesulitan keuangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel bank yang mengalami likuidasi dan kesulitan keuangan dimana datanya tersedia secara lengkap.

E. Data yang dicari atau Jenis Data

Jenis data yang dicari dan dibutuhkan berupa data laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi. Adapun data laporan keuangan yang dibutuhkan yaitu :

1. Neraca
2. Laporan Rugi Laba
3. Laporan Perubahan Modal

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari dokumen dan catatan data yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Z-Score

1. Analisis dengan pendekatan Altman Z-Score

Potensi kebangkrutan menurut Altman menggunakan formula yaitu

$$Z\text{-Score} = 0,717 \text{ WC/TA} + 0,847 \text{ RE/TA} + 3,107 \text{ EBIT/TA} + 0,420 \text{ MVE/BVD} + 0,998 \text{ S/TA}$$

$$Z\text{-Score} = 0,717 \text{ X1} + 0,847 \text{ X2} + 3,107 \text{ X3} + 0,420 \text{ X4} + 0,998 \text{ X5}$$

Dengan formula ini bisa diketahui score untuk masing-masing bank yang dilikuidasi .

Keterangan :

WC : *Working Capital*

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

TA : *Total Assets*

MVE : *Market Value Equity*

RE : *Retained Earning*

S : *Sales*

BVD : *Book Value of Debt*

X1 : Rasio Modal Kerja dengan *Asset*. Nilai X1 dihitung dengan membagi Modal kerja / Total aktiva. *Working capital* sendiri dapat diartikan sejumlah aktiva perusahaan yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam perusahaan. Indikator yang dipakai sesuai dengan indikator perbankan Indonesia dimana disebutkan bahwa aktiva lancar terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain.

X2 : menunjukkan rasio antara laba ditahan dengan total aktiva. Dalam hal ini perhitungan laba ditahan mencerminkan laba ditahan setelah pembagian deviden. Atau dengan kata lain besarnya laba ditahan mencerminkan akumulasi laba yang diperoleh perusahaan setelah disesuaikan dengan pengumuman deviden.

X3 : menunjukkan rasio antara keuntungan sebelum bunga dan pajak dengan total asset yang mencerminkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum dikurangi bunga dan pajak atau dengan

kata lain rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

X4 : menunjukkan rasio antara nilai buku modal sendiri dengan nilai hutang yang mencerminkan seberapa aktiva perusahaan digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi hutang. Solvabilitas bank untuk memenuhi kewajiban akan menurun jika jumlah hutang lebih besar dari pada jumlah aktiva yang dimiliki oleh bank. Modal sendiri terdiri dari jumlah saham serta laba ditahan. Nilai buku hutang merupakan jumlah total hutang baik hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek.

X5 : menunjukkan rasio antara penjualan dengan total asset yang mencerminkan kemampuan seluruh aktiva bank dalam menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini formula untuk Z-Score direvisi khususnya X5 yaitu rasio nilai buku saham dengan nilai buku hutang karena tidak semua bank menjual sahamnya di pasar sahamnya.

2. Dari hasil perhitungan score bank yang dilikuidasi, maka langkah selanjutnya membuat tabel perbandingan dengan memasukkan *score* tersebut ke dalam tabel perbandingan. Tabel perbandingan ini berisi (1) No, (2) Nama bank yang dilikuidasi (3) Score dari perhitungan dengan Formula Z-score, (4) Prediksi, (5) tahun likuidasi atau mengalami kesulitan keuangan. Kolom prediksi ini merupakan kolom untuk memasukkan score yang diperoleh ke dalam kriteria yang di tetapkan oleh Altman apakah masuk dalam kategori bankrut atau tidak bangkrut, (6) kenyataan yang sebenarnya terjadi.

Setelah melakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan pada tahun 60an di Amerika, Altman menetapkan beberapa kriteria yang berhubungan dengan hasil prediksi melalui Z-score yaitu : (CPA journal, www.mysscpa.org)

- a. Jika nilai $Z < 1,23$ merupakan Zone I (bankrut).
- b. Jika nilai $Z > 2,9$ Bank dalam keadaan tidak bangkrut.
- c. Jika $1,23 < Z < 2,9$ bank dalam daerah abu-abu

Tabel 3.1

Tabel perbandingan

No	Nama Bank	Score	Prediksi menurut Altman	Kenyataan yang terjadi	Tanggal penetapan likuidasi /mengalami kesulitan keuangan
1	A				
2	B				
3	C				
4	D				
5	E				
6	F				
n	X				

3. Setelah mengisi dan melengkapi tabel perbandingan, maka langkah yang selanjutnya yang harus dilakukan adalah menghitung persentase ketepatan antara prediksi dengan kenyataan yang ada atau dengan kata lain pada tahap ini menghitung persentase tepat atau tidaknya metode Altman dalam memprediksi kebangkrutan.

Perhitungan prosentase dilakukan dengan cara jumlah kesesuaian antara prediksi Altman dengan kenyataan dibagi dengan jumlah keseluruhan sampel.

4. Menarik Kesimpulan

- a. Jika kebenaran atau kecocokkan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman besar, atau memiliki prosentase yang relatif besar yaitu 60% keatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode yang ditemukan oleh Altman untuk memprediksi kebangkrutan dapat di terapkan pada perbankan di Indonesia.
- b. Jika persentase kecocokannya relatif kecil yaitu dibawah 60%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Altman ini belum bisa diterapkan di Indonesia dan perlu adanya penyesuaian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bank Yang Digunakan Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah Bank yang telah dilikuidasi dan beberapa bank yang masuk dalam bank yang direkapitulasi (BTO) serta bank beku operasi (BBO) oleh pemerintah. Bank yang diteliti adalah bank yang dilikuidasi pada *range* antara tahun 1998 sampai dengan 2002. masing-masing bank yang diteliti tidak semuanya memiliki tanggal likuidasi yang sama.

B. Macam-macam bank

Macam-macam bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

(1) PT Bank Asia Pasific, (2) PT Bank Arya Panduarta, (3) PT Bank Alfa, (4) PT Bank Bahari, (5) PT Bank Central Dagang, (6) PT Bank Darmala, (7) PT Firorinvest Bank Tbk, (8) PT Hastin Internasional Bank, (9) PT Bank Internasional Indonesia, (10) PT Bank Lautan Berlian, (11) PT Sahid Gajah Perkasa Bank, (12) PT Bank Tata Internasional, (13) PT Bank Umum Servitia Tbk, (14) PT Bank Aken, (15) PT Bank Bepede Indonesia, (16) PT Sino Bank, (17) PT Bank dagang dan Industri, (18) PT Bank Duta Tbk, (19) PT Bank Universal, (20) PT Bank Bali Tbk, (21) PT Bank Baja Internasional, (22) PT Bank Dagang Bali, (23) PT Bank Asiatic, (24) PT Bank Dagang Nasional Indonesia, (25) PT Bank Danamon Indonesia, (26) PT Bank Mashill Utama Tbk, (27) PT Bank Rama Tbk, (28) PT Tamara Bank Tbk, (29) PT Bank Papan Sejahtera, (30) PT Bank Indonesia.

1. PT Bank Asia Pasific

Pada mulanya PT Bank Asia Pasific didirikan pada tanggal 2 November 1958, dengan nama PT Bank Kesejahteraan Keluarga Anggota Angkatan Perang (PT BANKAP). Pada tanggal 25 November 1989 berganti nama PT Bank Asia Pasific (PT ASPAC BANK). PT Bank Asia Pasific mengalami perubahan status menjadi Bank Devisa pada tanggal 3 April 1991. PT Bank Asia Pasific terletak di alamat Jl. HR. Ruasuna Said Kav. X-2 No 4, Jakarta 12950.

Jumlah kantor yang dimiliki oleh PT Bank Asia Pasific didalam negeri berjumlah 46 yang terdiri atas Kantor Cabang 20, Kantor Cabang Pembantu 7, dan Kantor Kas 18. sedangkan jumlah kantor yang berada di luar negeri adalah 1. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Asia Pasific masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

2. PT Bank Arya Panduarta

PT Bank Arya Panduarta berdiri pada tanggal 8 Agustus 1956 dengan nama Bank Pertiwi. Pada tanggal 7 Maret 1994 berganti nama PT Bank Panduarta, dan pada tanggal 17 Maret 1997 terjadi perubahan status menjadi Bank Devisa. PT Bank Arya Panduarta beralamatkan di Gedung Arya Jl. Kebon Sirih No.75, Lt.1,2,6, Jakarta 10340.

Jumlah kantor yang dimiliki oleh PT Bank Arya Panduarta ada 30 kantor, yaitu 4 Kantor Cabang, 14 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor

Wilayah. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Arya Panduarta masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

3. PT Bank Alfa

PT Bank Alfa berdiri pada tanggal 5 Oktober 1990 dengan nama PT Alfa Bank tetapi pada tanggal 10 Juli 1997 mengganti namanya menjadi PT Bank Alfa, yang kemudian diikuti dengan perubahan status menjadi Bank Devisa pada tanggal 18 November 1997. PT Bank Alfa beralamat di Wisma Barito Pacific Lt.1-2, Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410.

PT Bank Alfa memiliki 18 Kantor di dalam negeri yaitu 4 Kantor Cabang, 11 Kantor Cabang Pembantu, 2 Kantor Kas. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Alfa masuk dalam kategori bank yang di likuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

4. PT Bank Bahari

PT Bank Bahari berdiri sejak tanggal 23 September 1967 dengan nama PT Bank Bhummy Bahari, pada tanggal 2 April 1991 PT Bhummy Bahari berganti nama menjadi PT Bank Bahari dan terjadi perubahan status menjadi Bank Devisa pada tanggal 27 November 1991. PT Bank Bahari beralamat di Menara Imperium, Metropolitan Metro Kuningan Superblok Kav. 1A, Jl. H.R. Rasuna Said.

PT Bank Bahari memiliki 24 Kantor yaitu 18 Kantor Cabang, 5 Kantor Kas, PT Bank Bahari tidak memiliki kantor cabang pembantu. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Bahari masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

5. PT Bank Central Dagang

PT Bank Central Dagang didirikan pada tanggal 13 Agustus 1969 dengan nama PT Bank Central Dagang dan tidak berubah nama sampai saat likuidasi. Sedangkan perubahan status menjadi Bank Devisa terjadi pada tanggal 25 Mei 1989. PT Bank Central Dagang beralamat di BCD Tower lantai 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta 12920.

PT Bank Central Dagang memiliki kantor di dalam negeri dan di luar negeri. Di dalam negeri berjumlah 50 Kantor yaitu 14 Kantor Cabang, 24 Kantor Cabang Pembantu, 7 Kantor Kas, *Payment Point* ada 4 kantor. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Central Dagang masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

6. PT Bank Dharmala

PT Bank Dharmala berdiri dari tanggal 9 Januari 1989 dengan nama PT Bank Dharmala Nugraha. Pada tanggal 2 Desember 1994 berganti nama

menjadi PT Bank Dharmala. Pada tanggal 22 Mei 1993 terjadi perubahan status menjadi Bank Devisa. PT Bank Dharmala beralamatkan di Wisma Bank Dharmala, Jl. Jend. Sudirman Kav.28, Jakarta 12920.

PT Bank Dharmala memiliki kantor yang berada di dalam negeri berjumlah 27 kantor yaitu 21 Kantor Cabang, 5 Kantor Cabang Pembantu, dan tidak memiliki Kantor Kas. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Dharmala masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

7. PT Ficorinvest Bank Tbk

PT Bank Ficorinvest Bank Tbk berdiri pada tanggal 13 Juni 1973 dengan nama PT Ficorinvest yang semula disebut LKBB. Dan mengalami pergantian nama menjadi PT Ficorinvest Bank pada tanggal 14 Januari 1993. Pada tanggal 14 Januari itu juga, terjadi perubahan status menjadi Bank Devisa atau Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PT Ficorinvest Bank Tbk beralamatkan di Ficor Building, Kuningan. Jl. HR. Rusana Said Kav. C-18, Jakarta 12940. PT Ficorinvest Bank memiliki kantor yang berada di dalam negeri yang berjumlah 4 yaitu 2 Kantor Cabang, 1 Kantor Cabang Pembantu, PT Ficorinvest ini tidak memiliki kantor kas. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Ficorinvest masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian

yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

8. PT Hastin Internasional Bank

PT Hastin Internasional Bank berdiri pada tanggal 15 Mei 1992 dengan nama PT Hastin Internasional Bank, dan pada tanggal 5 Desember 1994 terjadi perubahan status menjadi Bank devisa atau Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PT Hastin Internasional Bank beralamat di Mid Plaza, Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11, Jakarta 10227. adapun jumlah kantor yang dimiliki oleh PT Hastin Internasional Bank adalah 43 dan semuanya berada di dalam negeri. Adapun jumlah tersebut terdiri dari 19 Kantor Cabang, 22 Kantor Cabang Pembantu, dan 1 Kantor Kas. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Hastin Internasional masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

9. PT Bank International Indonesia

PT Bank International Indonesia berdiri sejak tanggal 13 Oktober 1959 dengan nama PT Bank International Indonesia. Pada tanggal 9 November 1968 terjadi perubahan status yaitu menjadi Bank Devisa atau Bank Umum Swasta Nasional Devisa, pada tahun 1979 terjadi penggabungan usaha yaitu Bank Tabungan untuk umum yang berdiri tahun 1859.

11. PT Sahid Gajah Perkasa Bank

PT Sahid Gajah Perkasa Bank berdiri tanggal 20 September 1990. pada tanggal 12 Desember 1994 berubah status menjadi Bank Devisa.

PT Sahid Gajah Perkasa Bank beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220. PT Sahid Gajah Perkasa memiliki 10 kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, dan 9 kantor Cabang. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Sahid Gajah Perkasa masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

12. PT Bank Tata International

PT Bank Tata International berdiri pada tanggal 23 Januari 1990 dengan nama PT Tata Bank dan berganti nama menjadi PT Bank Tata International pada tanggal 26 Juni 1996. pada tanggal 1 Mei 1995 berubah status menjadi Bank Devisa.

PT Bank Tata International beralamat di Jl. HR. Rasuna Kav. B.4, Gdg. Kodel House Jakarta 12920. PT Bank Tata International memiliki 20 kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 9 Kantor Cabang, 10 Kantor Cabang Pembantu. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Tata Internasional masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

13. PT Bank Umum Servitia, Tbk

PT Bank Umum Servitia berdiri tanggal 17 Maret 1967. Pada tanggal 7 September 1992 berubah status menjadi Bank Devisa.

PT Bank Umum Servitia beralamat di Jl. Kopi No. 40-50, Jakarta 11230. PT Bank Umum Servitia memiliki 47 Kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 16 Kantor Cabang, 24 Kantor Cabang Pembantu, 6 Kantor Kas. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Umum Servitia masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

14. PT Bank Aken

PT Bank Aken berdiri pada tanggal 20 Mei 1989. PT Bank Aken beralamat di Jl. R.S. Fatmawati No. 1 Kel. Gandaria Selatan Jakarta.

PT Bank Aken memiliki 54 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 4 Kantor Cabang, 31 Kantor Cabang Pembantu, 18 Kantor Kas. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Aken masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

15. PT Bank Bepede Indonesia

PT bank Bepede Indonesia berdiri pada tanggal 18 Desember 1992. PT Bank Bepede Indonesia beralamat di Wisma Metropolitan II Lantai 15 Jl. Jend. Sudirman Kav.31, Jakarta 12920. PT Bank Bepede Indonesia hanya memiliki 1 Kantor. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Bepede Indonesia masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

16. PT Sino Bank

PT Sino Bank berdiri pada tanggal 23 Januari 1989 dengan nama PT Bank Persatuan Asia. Pada tanggal 22 Juni 1990 berganti nama menjadi PT Sino Bank.

PT Sino Bank beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No.6, Jakarta 10120. PT Sino Bank memiliki 5 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 2 Kantor Pembantu, dan 2 Kantor Kas. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan PT Sino Bank masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

17. PT Bank Dagang Dan Industri

PT Bank Dagang Dan Industri berdiri tanggal 11 Juli 1991. perubahan status menjadi Bank Devisa terjadi pada tanggal 5 Desember 1994.

PT Bank Dagang dan Industri beralamat di Gedung Ariobimo Center. Jl. H.R. Rasuma Said X-2 Kav.5, Jakarta 12950. PT Bank Dagang Dan Industri memiliki 7 kantor yang terdiri dari 1 Kantor pusat, 1 Kantor Cabang, 5 Kantor Cabang Pembantu. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Dagang dan Industri masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

18. PT Bank Duta, Tbk

PT Bank Duta, Tbk berdiri pada tanggal 30 Agustus 1966 dengan nama PT Bank Dharma Ekonomi, kemudian pada tahun 1979 berganti nama menjadi PT Bank Duta Ekonomi, dan pada tahun 1985 menjadi PT Bank Duta. Pada tanggal 3 Januari 1978 berubah status menjadi Bank Devisa.

PT Bank Duta beralamat di Jl. Kebon Sirih No.12, Jakarta 10110. PT Bank Duta memiliki 86 Kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 42 Kantor Cabang, 20 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 7 Kas Mobil. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Duta masuk dalam kategori bank yang diambil alih oleh Pemerintah karena mengalami kesulitan keuangan (BTO). Maka penelitian yang dilakukan adalah

menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

19. PT Bank Universal

PT Bank Universal berdiri pada tanggal 6 Juli 1990, dan pada tanggal 26 September 1990 berubah status menjadi Bank Devisa.

PT Bank Universal beralamat di Setiabudi Office Park, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.62, Jakarta. PT Bank Universal memiliki 54 Kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 21 Kantor Cabang, 32 Kantor Cabang Pembantu. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Universal masuk dalam kategori bank yang diambil alih pemerintah karena mengalami kesulitan keuangan (BTO). Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

20. PT Bank Bali, Tbk

PT Bank Bali berdiri pada tanggal 19 Februari 1957. Pada tanggal 15 Januari 1990 berubah status menjadi Bank Devisa.

PT Bank Bali beralamat di Bank Bali Tower lantai 1-3 dan 8-23 Jl. Jend. Sudirman Kav.27, Jakarta 12920. PT Bank Bali memiliki 249 kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 36 Kantor Cabang, 191 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 4 Kantor Wilayah. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Bali masuk dalam kategori bank yang diambil alih pemerintah karena mengalami kesulitan keuangan (BTO).

Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

21. PT Bank Baja Internasional

PT Bank Baja Internasional berdiri pada tanggal 15 Januari 1992. Perubahan status menjadi Bank Devisa terjadi pada tanggal 22 November 1995.

PT Bank Baja Internasional beralamat di Jl. H. Samanhudi No.6, Jakarta 10710. PT Bank Baja Internasional memiliki 13 kantor di dalam negeri yang terdiri dari 4 Kantor Cabang, 6 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Kas, 1 Kas Mobil. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Baja Internasional masuk dalam kategori bank yang di likuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

22. PT Bank Dagang Bali

PT Bank Dagang Bali berdiri pada tanggal 20 April 1970. pada tanggal 07 September 1990 terjadi perubahan status menjadi Bank Devisa.

PT Bank Dagang Bali beralamat di Jl. Gajah Mada No.2, Denpasar-Bali. Jumlah kantor yang dimiliki oleh PT Bank Dagang Bali adalah 30 buah. Kantor-kantor tersebut terdiri dari 7 Kantor Cabang, 18 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas. Pada tanggal 19 Maret 2002, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/2002 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Dagang Bali masuk dalam kategori bank yang

dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 2000.

23. PT Bank Asiatic

PT Bank Asiatic berdiri pada tanggal 30 Agustus 1990. PT Bank Asiatic beralamat di Jl. Taman Kebon Sirih II No.4.

PT Bank Asiatic memiliki jumlah kantor sebanyak 7 buah yang terdiri dari 4 Kantor Pembantu, 2 Kantor Kas. Pada tanggal 19 Maret 2002, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/2002 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Asiatic masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 2000.

24. PT Bank Dagang Nasional Indonesia Tbk

PT Bank Dagang Nasional berdiri pada tanggal 11 November 1955. perubahan status menjadi Bank Devisa terjadi pada tanggal 30 Desember 1995.

PT Bank Dagang Nasional Indonesia Tbk beralamat di Jl. Hayam Wuruk No.8, Jakarta 10120. PT Bank Dagang Nasional memiliki 180 kantor di Dalam Negeri yang terdiri dari 111 Kantor Cabang, 20 Kantor Cabang Pembantu, 48 Kantor Kas, dan terdapat 6 kantor diluar negeri yang terdiri dari 3 Kantor Perwakilan, 1 Agency, 2 OBU. Pada tanggal 12 Juni 1998, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 23/1998 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Dagang Nasional Indonesia masuk dalam kategori Bank Beku Operasi (BBO). Maka penelitian yang dilakukan

adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1996.

25. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk berdiri pada tahun 1858 dengan nama PT Bank Kopra, kemudian ditahun yang sama 1958 berganti nama yaitu PT Bank Persatuan Indonesia. Tanggal 11 Desember 1976 berganti nama lagi menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Perubahan status menjadi Bank Devisa terjadi pada tanggal 5 November 1988.

PT Bank Danamon Indonesia beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 45-46 Wiama Bank Danamon. PT Bank Danamon memiliki 578 kantor di dalam negeri yang terdiri dari 225 Kantor Cabang, 269 Kantor Cabang Pembantu, 83 Kantor Kas. PT Bank Danamon Indonesia juga memiliki 3 kantor di luar negeri yang terdiri dari 2 kantor Perwakilan. Pada tanggal 12 Juni 1998, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 23/1998 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Danamon Indonesia masuk dalam kategori Bank Beku Operasi (BBO). Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1996.

26. PT Bank Mashill Utama Tbk

PT Bank Mashill Utama Tbk berdiri pada tanggal 28 Januari 1989 dan pada tanggal 7 Juli 1992 berubah status menjadi Bank Devisa.

PT Bank Mashill Utama beralamat di Plaza Mashill Lantai 1-6 Jl. Jend. Sudirman Kav. 25, Jakarta 12920. PT Bank Mashill Utama memiliki 32 Kantor di dalam negeri yang terdiri dari 7 Kantor Cabang, 20 Kantor

Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Mashill Utama masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

27. PT Bank Rama Tbk

PT Bank Rama berdiri pada tanggal 4 September 1967 dengan nama PT Perusahaan Bank Dagang & Industri, kemudian berganti nama lagi menjadi PT Bank Ramayana dan yang terakhir menjadi PT Bank Rama.

PT Bank Rama beralamat di Jl. MH. Thamrin No.3, lantai 1-2, Jakarta 10110. PT Bank Rama memiliki 22 kantor di dalam negeri yang terdiri dari 14 Kantor Cabang, 4 Kantor Cabang Pembantu, 3 Kas Mobil. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Rama masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

28. PT Tamara Bank Tbk.

PT Bank Tamara berdiri pada tanggal 29 Agustus 1977 dengan nama Tamara Commercial Bank, dan pada tanggal 14 Oktober 1989 berganti nama menjadi PT Tamara Bank.

PT Tamara Bank beralamat di Wisma Tamara Kav. 24, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. PT Tamara Bank memiliki 86 kantor di dalam negeri yang terdiri dari 26 Kantor Cabang, 38 Kantor Cabang Pembantu, 11

Kantor Kas, 5 Kas Mobil, 5 Kantor Wilayah. Selain itu juga memiliki 1 Kantor di Luar negeri yaitu Kantor Cabang. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Tamara masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

29. PT. Bank Papan Sejahtera

PT Bank Papan Sejahtera berdiri pada tanggal 19 Maret 1980 dengan nama PT Papan Sejahtera-LKBB. Pada bulan Januari 1993 berganti nama menjadi PT Bank Papan Sejahtera.

PT Bank Papan Sejahtera beralamatkan di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-1, Jakarta 12910. PT Bank Papan Sejahtera memiliki 12 kantor yang berada di dalam negeri yang terdiri dari 7 kantor cabang, 4 kantor cabang pembantu. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Papan Sejahtera masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

30. PT Bank Indonesia Raya

PT Bank Indonesia Raya berdiri pada tanggal 30 Mei 1955 dengan nama PT Bank Indonesia Raya. Pada tanggal 18 Agustus berubah status menjadi Bank Devisa.

PT Bank Indonesia Raya beralamat di Wisma Metropolitan II Lt. 1 dan 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. PT Bank Indonesia

Raya memiliki 52 kantor yang terdiri dari 13 kantor cabang dan 38 kantor cabang pembantu. Pada tanggal 1 April 1999, pemerintah mengeluarkan surat keputusan PP No 25/1999 mengenai likuidasi bank, yang menyatakan Bank Indonesia Raya masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi. Maka penelitian yang dilakukan adalah menggunakan laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi, yaitu tahun 1997.

BAB V

ANALISIS DATA

I INDIKATOR (X1, X2, X3, X4, X5)

Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan perbankan yang dilikuidasi dan mengalami kesulitan keuangan. ke-30 bank tersebut terdiri dari 23 bank yang dilikuidasi dan 7 bank yang mengalami kesulitan keuangan. Analisis untuk masing-masing bank akan dimulai dengan menghitung nilai X1, X2, X3, X4, X5 dengan menggunakan data laporan keuangan 2 tahun sebelum likuidasi atau mengalami kesulitan keuangan, kemudian dimasukkan kedalam kategori *score* yang telah ditetapkan oleh Altman. Score Altman itu meliputi *score* Kriteria yang ditetapkan Altman, (CPA journal, www.mysscpa.org) :

- a. Jika nilai $Z < 1,23$ merupakan Zone I (Bangkrut).
- b. Jika nilai $Z > 2,9$ Bank dalam keadaan tidak bangkrut.
- c. Jika $1,23 < Z < 2,9$ bank dalam daerah abu-abu.

X1 adalah *Working Capital / Total Asset*

X2 adalah Laba ditahan/ total aktiva

X3 adalah EBIT/ total aktiva

X4 adalah nilai buku ekuitas/ nilai buku hutang.

X5 adalah Total penjualan/ total aktiva

1. PT Bank Asia Pasific

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil perhitungan yang didapat PT Bank Asia Pasific untuk analisis tahun 1997 adalah :

$$\begin{aligned} X1 &= \text{Working Capital} / \text{Total Asset} \\ &= 617.958 / 1.805.257 \\ &= 0,342 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X2 &= \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva} \\ X2 &= 3.139 / 1.805.257 \\ &= 0,0017 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X3 &= \text{EBIT} / \text{total aktiva} \\ X3 &= 4.338 / 1.805.257 \\ &= 0,0024 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X4 &= \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang} \\ X4 &= 328.434 / 1.476.823 \\ &= 0,222 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X5 &= \text{Total penjualan} / \text{total aktiva} \\ X5 &= 1.476.823 / 1.805.257 \\ &= 0,818 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z &= 0,717 \times 0,342 + 0,847 \times 0,0017 + 3,107 \times 0,0024 + 0,420 \times 0,222 + \\ &0,998 \times 0,818 \\ Z &= 1,164 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari metode Altman, maka PT Bank Asia Pasific dua tahun mendatang atau tahun 1999 diprediksi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 1999 Bank Asia Pasific ikut dalam kategori yang bank yang dilikuidasi oleh pemerintah.

2. PT Bank Arya Panduarta

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Arya Panduarta untuk analisis Z-Score Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 98.626/1.205.344$$

$$= 0,082$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 11.969/1.205.344$$

$$= 0,0099$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 15.423/1.205.344$$

$$= 0,013$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 258.519/ 946.825$$

$$= 0,273$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 946.825/1.205.344$$

$$= 0,786$$

$$Z = 0,717 \times 0,082 + 0,847 \times 0,0099 + 3,107 \times 0,013 + 0,420 \times 0,273 + 0,998 \times 0,786$$

$$Z = 1,006$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Arya Panduarta diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

3. PT Bank Alfa

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Alfa untuk Analisis Z-Score Tahun 1997 adalah :

$$\begin{aligned} X1 &= \text{Working Capital} / \text{Total Asset} \\ &= 365.338/1.162.169 \\ &= 0,314 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X2 &= \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva} \\ X2 &= 5.523/1.162.169 \\ &= 0,0048 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X3 &= \text{EBIT} / \text{total aktiva} \\ X3 &= 19.682/1.162.169 \\ &= 0,017 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X4 &= \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang} \\ X4 &= 155.523/1.006.646 \\ &= 0,155 \end{aligned}$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 1.006.646/1.162.169$$

$$= 0,866$$

$$Z = 0,717 \times 0,314 + 0,847 \times 0,0048 + 3,107 \times 0,017 + 0,420 \times 0,155 + 0,998 \times 0,866$$

$$Z = 1,211$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Alfa diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

4. PT Bank Bahari

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Bahari untuk Analisis *Z-Score*

Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 59.024 / 796.933$$

$$= 0,074$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 9.771 / 796.933$$

$$= 0,0123$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 12.132 / 796.933$$

$$= 0,0152$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 162.296 / 634.637$$

$$= 0,2557$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 634.637 / 796.933$$

$$= 0,7963$$

$$Z = 0,717 \times 0,074 + 0,847 \times 0,0123 + 3,107 \times 0,0152 + 0,420 \times 0,2557 + 0,998 \times 0,796$$

$$Z = 1,013$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Bahari diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

5. PT Bank Central Dagang

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Central Dagang untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 113.558 / 1.145.770$$

$$= 0,099$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 4.353 / 1.145.770$$

$$= 0,0038$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 3.235 / 1.145.770$$

$$= 0,0028$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 54.886 / 1.090.884$$

$$= 0,0503$$

$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$

$$X5 = 1.090.884 / 1.145.770$$

$$= 0,9521$$

$$Z = 0,717 \times 0,099 + 0,847 \times 0,0038 + 3,107 \times 0,0028 + 0,420 \times 0,0503 + 0,998 \times 0,9521$$

$$Z = 1,054$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Central Dagang diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

6. PT Bank Dharmala

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil $X1$, $X2$, $X3$, $X4$ dan $X5$ sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Dharmala untuk Analisis Z-*Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 28.996 / 1.740.825$$

$$= 0,017$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 27.642 / 1.740.825$$

$$= 0,0159$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 35.674 / 1.740.825$$

$$= 0,0205$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$



$$X4 = 366.221 / 1.374.604$$

$$= 0,2664$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 1.374.604 / 1.740.825$$

$$= 0,7896$$

$$Z = 0,717 \times 0,017 + 0,847 \times 0,0159 + 3,107 \times 0,0205 + 0,420 \times 0,2664 +$$

$$0,998 \times 0,7896$$

$$Z = 0.989$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Dharmala diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

7. PT Bank Ficorinvest

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Ficorinvest untuk Analisis Z-*Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 71.063 / 1.382.568$$

$$= 0,051$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = (22.233) / 1.382.568$$

$$= -0,0161$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = (54.880) / 1.382.568$$

$$= -0,0397$$

$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$

$$X4 = 118.767 / 1.263.801$$

$$= 0,0940$$

$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$

$$X5 = 1.263.801 / 1.382.568$$

$$= 0,9141$$

$$Z = 0,717 \times 0,051 + 0,847 \times -0,0161 + 3,107 \times -0,0397 + 0,420 \times 0,094 + 0,998 \times 0,9141$$

$$Z = 0,851$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Ficorinvest diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

8. PT Bank Hastin Internasional

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Hastin Internasional untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 62.359 / 777.968$$

$$= 0,080$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 530 / 777.968$$

$$= 0,0007$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 592 / 777.968$$

$$= 0,0008$$

X4 = Nilai buku ekuitas / Nilai buku hutang

$$X4 = 66.530 / 711.438$$

$$= 0,0935$$

X5 = Total penjualan/ total aktiva

$$X5 = 711.438 / 777.968$$

$$= 0,9145$$

$$Z = 0,717 \times 0,08 + 0,847 \times 0,0007 + 3,107 \times 0,0008 + 0,420 \times 0,0935 + 0,998 \times 0,9145$$

$$Z = 1,0123$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Hastin Internasional diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

9. PT Bank International Indonesia

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Internasional Indonesia untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \textit{Working Capital} / \textit{Total Asset}$$

$$= 2.051.662 / 22.645.424$$

$$= 0,091$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 453.103 / 22.645.424$$

$$= 0,0200$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 349.203 / 22.645.424$$

$$= 0,0154$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 2.408.592 / 20.236.832$$

$$= 0,1190$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 20.236.832 / 22.645.424$$

$$= 0,8936$$

$$Z = 0,717 \times 0,091 + 0,847 \times 0,0200 + 3,107 \times 0,0154 + 0,420 \times 0,119 + 0,998 \times 0,8936$$

$$Z = 1,072$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Internasional Indonesia diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

10. PT Bank Lautan Berlian

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Lautan Berlian untuk Analisis Z-

Score Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 25.863 / 566.178$$

$$= 0,046$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 8.503 / 566.178$$

$$= 0,0150$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 1.2692 / 566.178$$

$$= 0,0022$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 99.503 / 466.675$$

$$= 0,119$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 466.675 / 566.178$$

$$= 0,8243$$

$$Z = 0,717 \times 0,046 + 0,847 \times 0,015 + 3,107 \times 0,0022 + 0,420 \times 0,2132 + 0,998 \times 0,8243$$

$$Z = 0,965$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Lautan Berlian diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

11. PT Sahid Gajah Perkasa Bank

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Sahid Gajah Perkasa untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 20.405 / 502.219$$

$$= 0,041$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 8.961 / 502.219$$

$$= 0,0178$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 2.838 / 502.219$$

$$= 0,0057$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 58.961 / 443.258$$

$$= 0,1330$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 443.258 / 502.219$$

$$= 0,8826$$

$$Z = 0,717 \times 0,041 + 0,847 \times 0,0178 + 3,107 \times 0,0057 + 0,420 \times 0,133 + 0,998$$

$$\times 0,8826$$

$$Z = 0,998$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Sahid Gajah Perkasa diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

12. PT Bank Tata Internasional

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Tata Internasional untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 29.689 / 369.241$$

$$= 0,080$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 7.456 / 369.241$$

$$= 0,0202$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 1.120 / 369.241$$

$$= 0,0030$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 57.456 / 311.785$$

$$= 0,1843$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 311.785 / 369.241$$

$$= 0,8444$$

$$Z = 0,717 \times 0,080 + 0,847 \times 0,0202 + 3,107 \times 0,003 + 0,420 \times 0,1843 +$$

$$0,998 \times 0,8444$$

$$Z = 1,0039$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Tata Internasional diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

13. PT Bank Umum Servitia

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Umum Servitia untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 178.110 / 2.059.489$$

$$= 0,086$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 5.728 / 2.059.489$$

$$= 0,0028$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 13.582 / 2.059.489$$

$$= 0,0066$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 118.048 / 1.941.441$$

$$= 0,0608$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 1.941.441 / 2.059.489$$

$$= 0,9427$$

$$Z = 0,717 \times 0,086 + 0,847 \times 0,0028 + 3,107 \times 0,0066 + 0,420 \times 0,0608 +$$

$$0,998 \times 0,9427$$

$$Z = 1,0508$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Umum Servitia diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

14. PT Bank Aken

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Aken untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 70.800 / 354.694$$

$$= 0,200$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 9.872 / 354.694$$

$$= 0,0278$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 1.424 / 354.694$$

$$= 0,0040$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 24.272 / 330.422$$

$$= 0,0735$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 330.422 / 354.694$$

$$= 0,9316$$

$$Z = 0,717 \times 0,200 + 0,847 \times 0,0278 + 3,107 \times 0,0040 + 0,420 \times 0,0735 +$$

$$0,998 \times 0,9316$$

$$Z = 1,132$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Aken diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

15. PT Bank Bepede Indonesia

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Bepede Indonesia untuk Analisis Z-Score Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 36.589 / 90.916$$

$$= 0,402$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 3.608 / 90.916$$

$$= 0,0397$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 3.381 / 90.916$$

$$= 0,0372$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 22.327 / 68.589$$

$$= 0,3255$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 68.589 / 90916$$

$$= 0,7544$$

$$Z = 0,717 \times 0,402 + 0,847 \times 0,0397 + 3,107 \times 0,0372 + 0,420 \times 0,3255 + \\ 0,998 \times 0,7544$$

$$Z = 1,327$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Bahari diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) ada kemungkinan mengalami kebangkrutan tapi masih ada harapan kecil untuk bertahan.

16. PT Sino Bank

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Sino Bank untuk Analisis Z-Score

Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 2.391 / 41.191$$

$$= 0,058$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 4.499 / 41.191$$

$$= 0,1092$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 1.067 / 41.191$$

$$= 0,0259$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 14.499 / 26.692$$

$$= 0,5432$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 26.692 / 41.191$$

$$= 0,6480$$

$$Z = 0,717 \times 0,058 + 0,847 \times 0,1092 + 3,107 \times 0,0259 + 0,420 \times 0,5432 +$$

$$0,998 \times 0,648$$

$$Z = 1,089$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Sino Bank diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

17. PT Bank Dagang dan Industri

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Dagang dan Industri untuk Analisis Z-Score Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 18.298 / 560.863$$

$$= 0,033$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 4.078 / 560.863$$

$$= 0,0073$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 3.087 / 560.863$$

$$= 0,0055$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 72.324 / 488.539$$

$$= 0,1480$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 488.539 / 560.863$$

$$= 0,8710$$

$$Z = 0,717 \times 0,033 + 0,847 \times 0,0073 + 3,107 \times 0,0055 + 0,420 \times 0,148 +$$

$$0,998 \times 0,871$$

$$Z = 0,978$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Dagang dan Industri diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

18. PT Bank Duta

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Bahari untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 1.115.767 / 6.693.781$$

$$= 0,167$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 114.736 / 6.693.781$$

$$= 0,0171$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 81.152 / 6.693.781$$

$$= 0,0121$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 457.893 / 6.235.888$$

$$= 0,0734$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 6.235.888 / 6.693.781$$

$$= 0,9316$$

$$Z = 0,717 \times 0,167 + 0,847 \times 0,0171 + 3,107 \times 0,0121 + 0,420 \times 0,0734 + 0,998 \times 0,9316$$

$$Z = 1,132$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Duta diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

19. PT Bank Universal

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Universal untuk Analisis Z-Score Tahun 1997 adalah :

$$\begin{aligned} X1 &= \text{Working Capital} / \text{Total Asset} \\ &= 559.556 / 5.741.963 \\ &= 0,097 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X2 &= \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva} \\ X2 &= 14.512 / 5.471.963 \\ &= 0,0025 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X3 &= \text{EBIT} / \text{total aktiva} \\ X3 &= 17.825 / 5.741.963 \\ &= 0,0031 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X4 &= \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang} \\ X4 &= 535.339 / 5.206.624 \\ &= 0,1028 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X5 &= \text{Total penjualan} / \text{total aktiva} \\ X5 &= 5.206.624 / 5.741.963 \\ &= 0,9068 \end{aligned}$$

$$Z = 0,717 \times 0,097 + 0,847 \times 0,0025 + 3,107 \times 0,0031 + 0,420 \times 0,1028 + 0,998 \times 0,9068$$

$$Z = 1,0294$$

Dengan melihat score tersebut maka PT Bank Universal diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

20. PT Bank Bali

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Bali untuk Analisis Z-Score Tahun 1997 adalah :

$$\begin{aligned} X1 &= \text{Working Capital} / \text{Total Asset} \\ &= 2.692.337 / 12.031.695 \\ &= 0,224 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X2 &= \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva} \\ X2 &= 286.770 / 12.031.695 \\ &= 0,0238 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X3 &= \text{EBIT} / \text{total aktiva} \\ X3 &= 103.188 / 12.031.695 \\ &= 0,0086 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X4 &= \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang} \\ X4 &= 789.751 / 11.241.944 \\ &= 0,0703 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X5 &= \text{Total penjualan} / \text{total aktiva} \\ X5 &= 11.241.944 / 12.031.695 \end{aligned}$$

$$= 0,9344$$

$$Z = 0,717 \times 0,224 + 0,847 \times 0,0238 + 3,107 \times 0,0086 + 0,420 \times 0,0703 + 0,998 \times 0,9344$$

$$Z = 1,169$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Bali diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

21. PT Bank Baja Internasional

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Baja Internasional untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 17.937 / 188.693$$

$$= 0,095$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 4.341 / 188.693$$

$$= 0,0230$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 3.629 / 188.693$$

$$= 0,0192$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 41.841 / 146.852$$

$$= 0,2849$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 146.852 / 188.693$$

$$= 0,7783$$

$$Z = 0,717 \times 0,095 + 0,847 \times 0,023 + 3,107 \times 0,0192 + 0,420 \times 0,2849 + 0,998 \times 0,7783$$

$$Z = 1,0436$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Bahari diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

22. PT Bank Dagang Bali

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Dagang Bali untuk Analisis Z-Score Tahun 2000 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 587.593 / 2.019.472$$

$$= 0,291$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 29.741 / 2.019.472$$

$$= 0,0147$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 114.546 / 2.019.472$$

$$= 0,0072$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 80.741 / 1.938.731$$

$$= 0,0416$$

$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$

$$X5 = 1.938.731 / 2.019.472$$

$$= 0,9600$$

$$Z = 0,717 \times 0,291 + 0,847 \times 0,0147 + 3,107 \times 0,0072 + 0,420 \times 0,0416 + 0,998 \times 0,96$$

$$Z = 1,219$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Dagang Bali diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

23. PT Bank Asiatic

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Bahari untuk Analisis *Z-Score* Tahun 2000 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 33.874 / 700.925$$

$$= 0,048$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 14.000 / 700.925$$

$$= 0,0200$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 9.275 / 700.925$$

$$= 0,0132$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 57.127 / 643.798$$

$$= 0,0887$$

$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$

$$X5 = 643.798 / 700.925$$

$$= 0,9185$$

$$Z = 0,717 \times 0,048 + 0,847 \times 0,0200 + 3,107 \times 0,0132 + 0,420 \times 0,0887 + 0,998 \times 0,9185$$

$$Z = 1,046$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Asiatic diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 2002) mengalami kebangkrutan.

24. PT Bank Dagang Nasional Indonesia

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil $X1$, $X2$, $X3$, $X4$ dan $X5$ sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Dagang Nasional Indonesia untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1996 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 1.330.495 / 16.526.442$$

$$= 0,081$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 250.691 / 16.526.442$$

$$= 0,0152$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 270.354 / 16.526.442$$

$$= 0,0164$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 1.072.895 / 15.453.547$$

$$= 0,0694$$

$$X5 = \text{Total penjualan/ total aktiva}$$

$$X5 = 15.453.547 / 16.526.442$$

$$= 0,9351$$

$$Z = 0,717 \times 0,081 + 0,847 \times 0,0152 + 3,107 \times 0,0164 + 0,420 \times 0,0694 + 0,998 \times 0,9351$$

$$Z = 1,084$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Dagang Nasional Indonesia diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1998) mengalami kebangkrutan.

25. PT Bank Danamon Indonesia

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Danamon Indonesia untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1996 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 2.807.249 / 21.928.081$$

$$= 0,128$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 419.509 / 21.928.081$$

$$= 0,0191$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 278.919 / 21.928.081$$

$$= 0,0127$$

X4 = Nilai buku ekuitas / Nilai buku hutang

$$X4 = 1.839.698 / 20.088.383$$

$$= 0,0916$$

X5 = Total penjualan/ total aktiva

$$X5 = 20.088.383 / 21.928.081$$

$$= 0,9161$$

$$Z = 0,717 \times 0,128 + 0,847 \times 0,0191 + 3,107 \times 0,0127 + 0,420 \times 0,0916 + 0,998 \times 0,9161$$

$$Z = 1,100$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Danamon Indonesia diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1998) mengalami kebangkrutan.

26. PT Bank Mashill Utama, Tbk

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Mashill Utama untuk Analisis Z-Score Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \textit{Working Capital} / \textit{Total Asset}$$

$$= 175.522 / 1.527.351$$

$$= 0,115$$

X2 = Laba ditahan / Total aktiva

$$X2 = 55.898 / 1.527.351$$

$$= 0,0366$$

X3 = EBIT/ total aktiva

$$X3 = 21.559 / 1.527.351$$

$$= 0,0141$$

X4 = Nilai buku ekuitas / Nilai buku hutang

$$X4 = 244.158 / 1.283.193$$

$$= 0,1903$$

X5 = Total penjualan/ total aktiva

$$X5 = 1.283.193 / 1.527.351$$

$$= 0,8401$$

$$Z = 0,717 \times 0,115 + 0,847 \times 0,0366 + 3,107 \times 0,0141 + 0,420 \times 0,1903 + 0,998 \times 0,8401$$

$$Z = 1,0756$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Mashill Utama diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

27. PT Bank Rama, Tbk

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Rama untuk Analisis *Z-Score* Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \textit{Working Capital} / \textit{Total Asset}$$

$$= 150.382 / 1.266.727$$

$$= 0,119$$

X2 = Laba ditahan / Total aktiva

$$X2 = 47.127 / 1.266.727$$

$$= 0,0372$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 19.524 / 1.266.727$$

$$= 0,0154$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 156.566 / 1.110.161$$

$$= 0,1410$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 1.110.161 / 1.266.727$$

$$= 0,8764$$

$$Z = 0,717 \times 0,119 + 0,847 \times 0,0372 + 3,107 \times 0,0154 + 0,420 \times 0,1410 + 0,998 \times 0,8764$$

$$Z = 1,098$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Rama diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

28. PT Tamara Bank

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Tamara untuk Analisis *Z-Score*

Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 195.577 / 3.049.281$$

$$= 0,064$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 90.377 / 3.049.281$$

$$= 0,0296$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 54.858 / 3.049.281$$

$$= 0,0180$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 251.061 / 2.798.220$$

$$= 0,0897$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 2.789.220 / 3.049.281$$

$$= 0,9177$$

$$Z = 0,717 \times 0,064 + 0,847 \times 0,0296 + 3,107 \times 0,0180 + 0,420 \times 0,0897 + 0,998 \times 0,9177$$

$$Z = 1,0804$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Tamara diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

29. PT Bank Papan Sejahtera, Tbk

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Papan Sejahtera untuk Analisis Z-Score Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 16.857 / 183.215$$

$$= 0,092$$

$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 4.896 / 183.215$$

$$= 0,0267$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 1.315 / 183.215$$

$$= 0,0072$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 12.665 / 170.550$$

$$= 0,0743$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 170.550 / 183.215$$

$$= 0,9309$$

$$Z = 0,717 \times 0,092 + 0,847 \times 0,0267 + 3,107 \times 0,0072 + 0,420 \times 0,0743 +$$

$$0,998 \times 0,9309$$

$$Z = 1,0712$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Papan Sejahtera diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

30. PT Bank Indonesia Raya

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan yang didapat PT Bank Indonesia Raya untuk Analisis

Z-Score Tahun 1997 adalah :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$= 156.655 / 5.206.149$$

$$= 0,030$$



$$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X2 = 112.775 / 5.206.149$$

$$= 0,0217$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$$

$$X3 = 61.312 / 5.206.149$$

$$= 0,0118$$

$$X4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku hutang}$$

$$X4 = 388.215 / 4.817.220$$

$$= 0,0806$$

$$X5 = \text{Total penjualan} / \text{total aktiva}$$

$$X5 = 4.817.220 / 5.206.149$$

$$= 0,9253$$

$$Z = 0,717 \times 0,030 + 0,847 \times 0,0217 + 3,107 \times 0,0118 + 0,420 \times 0,0806 + 0,998 \times 0,9253$$

$$Z = 1,033$$

Dengan melihat *score* tersebut maka PT Bank Indonesia Raya diprediksi pada dua tahun selanjutnya (tahun 1999) mengalami kebangkrutan.

II Tabel Perbandingan

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara metode Altman dengan kenyataan yang terjadi maka langkah yang selanjutnya dilakukan adalah merekap hasil perhitungan *Z-Score* masing-masing bank. Hasil rekapan tersebut dimasukkan kedalam tabel perbandingan.

Tabel perbandingan ini digunakan untuk melihat prosentase kesesuaian antara metode Altman dengan kenyataan yang terjadi. Hasil dari prosentase

ini akan dapat diketahui apakah metode Altman sudah bisa digunakan pada bank-bank yang berada di Indonesia ataukah sebaliknya.

Tabel V.1

Tabel Perbandingan antara Metode Z-Score dengan Kenyataan

No	Nama Bank	Score Z	Prediksi menurut Altman	Kenyataan Status Bank	Tanggal penetapan Likuidasi
1	PT Bank Asia pasific	1,1639	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
2	PT Bank Arya Panduarta	1,0055	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
3	PT Bank Alfa	1,2110	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
4	PT Bank Bahari	1,0128	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
5	PT Bank Central Dagang	1,0578	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
6	PT Bank Dharmala	0,9892	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
7	PT Bank Ficorinvest	0,8513	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
8	PT Bank Hastin Internasional	1,0123	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
9	PT Bank International Indonesia	1,0718	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
10	PT Bank Lautan Berlian	0,9647	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
11	PT Sahid Gajah Perkasa Bank	0,9988	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
12	PT Bank Tata Internasional	1,0039	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
13	PT Bank Umum Servitia	1,0508	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
14	PT Bank Aken	1,1399	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
15	PT Bank Bepede Indonesia	1,3270	Dae. Abu-abu	Bangkrut	1 April 1999
16	PT Bank Sino	1,0893	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
17	PT Bank Dagang dan Industri	0,9783	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
18	PT Bank Duta	1,1323	Bangkrut	BTO	1 April 1999
19	PT Bank Universal	1,0294	Bangkrut	BTO	1 April 1999
20	PT Bank Bali	1,1695	Bangkrut	BTO	1 April 1999
21	PT Bank Baja Internasional	1,0436	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
22	PT Bank Dagang Bali	1.2190	Bangkrut	Bangkrut	19 Maret2002
23	PT Bank Asiatic	1.0462	Bangkrut	Bangkrut	19 Maret2002
24	PT Bank Dagang Nasional Indonesia	1,0842	Bangkrut	BBO	12 Juni 1998
25	PT Bank Danamon Indonesia	1,1001	Bangkrut	BBO	12 Juni 1998
26	PT Bank Mashill Utama	1,7560	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
27	PT Bank Rama	1,0985	Bangkrut	BTO	1 April 1999
28	PT Tamara Bank	1,0804	Bangkrut	BTO	1 April 1999
29	PT Bank Papan Sejahtera	1,0711	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999
30	PT Bank Indonesia Raya	1,0338	Bangkrut	Bangkrut	1 April 1999

Dari hasil yang diperoleh langkah selanjutnya adalah menghitung prosentase kesesuaian antara prediksi Altman dengan kenyataan yang terjadi.

Prosentase = Jumlah *sample* yang sesuai / Jumlah seluruh sampel

Dari 30 *sample* yang diteliti terdapat 22 yang sesuai dengan prediksi Altman maka prosentase yang di peroleh adalah

$$= 22/30$$

$$= 0,73333 \text{ dibulatkan menjadi } 0,73 \text{ atau } 73 \%$$

Dari hasil penelitian terhadap ketiga puluh bank, diperoleh 29 bank menurut prediksi Altman mengalami kebangkrutan tetapi pada kenyataannya ada 22 bank yang mengalami kebangkrutan, 7 bank mengalami kesulitan keuangan sehingga masuk dalam ketegori Bank Beku Operasi dan Bank yang diambil alih oleh Pemerintah (BTO), dan 1 bank menurut Altman masuk pada daerah abu-abu pada kenyataannya mengalami kebangkrutan. Dengan melihat hasil kecocokan antara metode Altman dengan kenyataan yang terjadi diperoleh keakuratan metode Altman sebesar 73 %, maka metode Altman bisa digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan bank.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 30 bank, 29 bank menurut prediksi Altman mengalami kebangkrutan tetapi pada kenyataannya ada 22 bank yang mengalami kebangkrutan, 7 bank mengalami kesulitan keuangan sehingga masuk dalam kategori Bank Beku Operasi dan Bank yang diambil alih oleh Pemerintah (BTO), dan 1 bank menurut Altman masuk pada daerah abu-abu pada kenyataannya mengalami kebangkrutan. Dari hasil kecocokan antara metode Altman dengan kenyataan yang terjadi maka diperoleh prosentase kesesuaian sebesar 73 %.

Dengan melihat besar prosentase kesesuaian tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode Altman dapat digunakan dalam meneliti potensi kebangkrutan atau likuidasi bank dalam periode 2 tahun kedepan yang diterapkan di Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Di dalam Penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan, penelitian ini tidak melakukan analisis terhadap bank yang tidak mengalami likuidasi, BBO, maupun BTO untuk mengetahui apakah perusahaan perbankan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, benar-benar memiliki *Z-score* yang sehat seperti prediksi Altman. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti 30 bank dari 52 perusahaan

perbankan yang dilikuidasi dan mengalami kesulitan keuangan dikarenakan kesulitan mendapatkan data yang lengkap mengenai laporan keuangan ke-52 bank tersebut, oleh sebab itu peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang *Z-Score* atas ke-52 bank tersebut. Peneliti juga berharap adanya penelitian lebih lanjut untuk meneliti bank yang tidak di likuidasi, guna mengetahui keadaan keuangan menurut Altman apakah bank tersebut masuk sebagai bank sehat atau tidak sehat.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berharap :

1. Untuk penelitian berikutnya, peneliti berharap diadakannya penelitian lanjutan dengan menggunakan *sample* bank yang tidak masuk dalam kategori bank yang dilikuidasi atau mengalami kesulitan keuangan.
2. Untuk bank yang ada di Indonesia, peneliti berharap dari hasil penelitian metode Altman yang telah dilakukan dapat digunakan oleh bank-bank yang ada di Indonesia, untuk mengetahui apakah terdapat potensi kebangkrutan yang akan terjadi dua tahun ke depan dalam perusahaan perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar dan Kurniasih, Eha. (2001). Analisis Kesehatan Perusahaan Dalam Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia Vol 2*
- Altman, Edward (1968). *Financial Distress and Bankruptcy Risk*, www.yahoo.com
- Alwi, Syafarrudin. (1991). *Alat-alat analisa Dalam Pembelanjaan*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Andi Offset
- Arifin, Johar. (2000). *Aplikasi Excel dalam Manajemen Proyek Terapan*, Jakarta : Elex Media Komputindo
- Baridwan, Zaki. (1992). *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Berstein, Leopold A. (1978). *The Analysis Of Financial Statement*, Homewood : Dow Jones Irwin
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia @ Indo.net.id
- Ikatan Akuntan Indonesia (1995). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Lawrence, Revsine. (1999). *Financial Reporting And Analysis*, New Jersey : Viacom Company
- Mishkin, Frederic. S.(1995). *Money, Banking And Financial Markets*, USA : Mishkin Economics , Inc
- Munawir, S. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE
- Subandari, Agus. (1994). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Suyatno, Thomas. (1996). *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Undang-undang Perbankan Indonesia No 10 tahun 1998*
- Winarno, Sigit. (2003). *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung : CV. Pustaka Grafika

Zainuddin, (1999). Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba,
Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 2 No 1

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERHITUNGAN X1

X1 = Working Capital / Total Aktiva

No	Nama Bank	Kas	Giro Pada Bank Indonesia	Giro Pada Bank Lain	Penempatan pada Bank Lain	TA	Working Capital	X1
1	PT Bank Asia Pasific	9.323	28.662	20.208	559.765	1.805.257	617.958	0,3412
2	PT Bank Arya Panduarta	8.306	36.223	12.040	42.057	1.205.344	98.626	0,0812
3	PT Bank Alfa	7.627	63.566	95.817	198.328	1.162.169	365.338	0,3114
4	PT Bank Bahari	4.239	30.144	10.796	13.845	796.933	59.024	0,0714
5	PT Bank Central Dagang	10.458	39.860	7.204	56.036	1.145.770	113.558	0,0919
6	PT Bank Dharmala	15.235	11.982	1.779	-	1.740.825	28.996	0,0117
7	PT Ficorinvest Bank	5.795	32.756	9.733	22.779	1.382.568	71.063	0,0511
8	PT Hastin Internasional Bank	10.152	24.181	5.594	22.432	777.968	62.359	0,0810
9	PT Bank Internasional Indonesia	238.330	669.481	168.871	974.980	22.645.424	2.051.662	0,0911
10	PT Bank Lautan Berlian	5.660	4.266	11.164	4.773	566.178	25.863	0,0416
11	PT Sahid Gajah Perkasa Bank	5.624	10.199	2.467	2.115	502.219	20.405	0,0411
12	PT Bank Tata Internasional	6.845	16.253	4.399	2.192	369.241	29.689	0,0810
13	PT Bank Umum Sertivia	17.242	72.687	25.797	62.384	2.059.489	178.110	0,0816
14	PT Bank Aken	3.329	10.859	5.440	51.172	354.694	70.800	0,2010
15	PT Bank Bepede Indonesia	1	2.334	474	33.780	90.916	36.589	0,4012
16	PT Sino Bank	377	1.340	674	-	41.191	2.391	0,0518
17	PT Bank Dagang dan Industri	1.351	12.549	4.398	995	560.863	18.298	0,0313
18	PT Bank Duta	33.875	219.256	18.915	843.921	6.693.781	1.115.767	0,1617
19	PT Bank Universal	41.473	233.976	67.503	216.604	5.741.963	559.556	0,0917
20	PT Bank Bali	109.390	356.847	65.999	2.160.101	12.031.695	2.692.337	0,2214
21	PT Bank Baja Internasional	8.174	1.395	8.348	20	188.693	17.937	0,0915

22	PT Bank Dagang Bali	10.623	201.839	2.357	372.774	2.019.472	587.593	0,291
23	PT Bank Asiatik	2.086	24.304	4.498	2.986	700.925	33.874	0,048
24	PT Bank Dagang Nasional Indonesia	43.229	424.188	95.704	767.374	16.526.442	1.330.495	0,081
25	PT Bank Danamon Indonesia	267.805	572.821	164.868	1.801.755	21.928.081	2.807.249	0,128
26	PT Bank Mashill Utama	10.634	73.837	23.794	67.257	1.527.351	175.522	0,115
27	PT Bank Rama	8.047	49.134	9.621	83.580	1.266.727	150.382	0,119
28	PT Tamara Bank	22.124	100.428	12.542	60.483	3.049.281	195.577	0,064
29	PT Bank Papan Sejahtera	8.053	798	7.890	116	183.215	16.857	0,092
30	PT Bank Indonesia Raya	32.291	75.868	23.877	24.619	5.206.149	156.655	0,030

(Laporan Periodik, Bank Indonesia) data diolah

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN X2

X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

No	Nama Bank	Laba Ditahan	Total Aktiva	X2
1	PT Bank Asia Pasific	3.139	1.805.257	0,0017
2	PT Bank Arya Panduarta	11.969	1.205.344	0,0099
3	PT Bank Alfa	5.523	1.162.169	0,0048
4	PT Bank Bahari	9.771	796.933	0,0123
5	PT Bank Central Dagang	4.353	1.145.770	0,0038
6	PT Bank Dharmala	27.642	1.740.825	0,0159
7	PT Ficorinvest Bank	(22.233)	1.382.568	-0,0181
8	PT Hastin Internasional Bank	530	777.968	0,0007
9	PT Bank Internasional Indonesia	453.103	22.645.424	0,0200
10	PT Bank Lautan Berlian	8.503	566.178	0,0150
11	PT Sahid Gajah Perkasa Bank	8.961	502.219	0,0178
12	PT Bank Tata Internasional	7.456	369.241	0,0202
13	PT Bank Umum Sertivia	5.728	2.059.489	0,0028
14	PT Bank Aken	9.872	354.694	0,0278
15	PT Bank Bepede Indonesia	3.608	90.916	0,0397
16	PT Sino Bank	4.499	41.191	0,1092
17	PT Bank Dagang dan Industri	4.078	560.863	0,0073
18	PT Bank Duta	114.736	6.693.781	0,0171
19	PT Bank Universal	14.512	5.741.963	0,0025
20	PT Bank Bali	286.770	12.031.695	0,0238
21	PT Bank Baja Internasional	4.341	188.693	0,0230
22	PT Bank Dagang Bali	29.741	2.019.472	0,0147
23	PT Bank Asiatic	14.000	700.925	0,0200
24	PT Bank Dagang Nasional Indonesia	250.691	16.526.442	0,0152
25	PT Bank Danamon Indonesia	419.509	21.928.081	0,0191
26	PT Bank Mashill Utama	55.898	1.527.351	0,0366
27	PT Bank Rama	47.127	1.266.727	0,0372
28	PT Tamara Bank	90.377	3.049.281	0,0296
29	PT Bank Papan Sejahtera	4.896	183.215	0,0267
30	PT Bank Indonesia Raya	112.775	5.206.149	0,0217

(Laporan Periodik, Bank Indonesia) data diolah

LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN X3

$$X3 = \text{EBIT} / \text{Total Aktiva}$$

No	Nama Bank	EBIT	TA	X3
1	PT Bank Asia Pasific	4.338	1.805.257	0,0024
2	PT Bank Arya Panduarta	15.423	1.205.344	0,0128
3	PT Bank Alfa	19.682	1.162.169	0,0169
4	PT Bank Bahari	12.132	796.933	0,0152
5	PT Bank Central Dagang	3.235	1.145.770	0,0028
6	PT Bank Dharmala	35.674	1.740.825	0,0205
7	PT Ficorinvest Bank	(54.880)	1.382.568	-0,0397
8	PT Hastin Internasional Bank	592	777.968	0,0008
9	PT Bank Internasional Indonesia	349.203	22.645.424	0,0154
10	PT Bank Lautan Berlian	1.269	566.178	0,0022
11	PT Sahid Gajah Perkasa Bank	2.838	502.219	0,0057
12	PT Bank Tata Internasional	1.120	369.241	0,0030
13	PT Bank Umum Sertivia	13.582	2.059.489	0,0066
14	PT Bank Aken	1.424	354.694	0,0040
15	PT Bank Bepede Indonesia	3.381	90.916	0,0372
16	PT Sino Bank	1.067	41.191	0,0259
17	PT Bank Dagang dan Industri	3.087	560.863	0,0055
18	PT Bank Duta	81.152	6.693.781	0,0121
19	PT Bank Universal	17.825	5.741.963	0,0031
20	PT Bank Bali	103.188	12.031.695	0,0086
21	PT Bank Baja Internasional	3.629	188.693	0,0192
22	PT Bank Dagang Bali	14.546	2.019.472	0,0072
23	PT Bank Asiatic	9.275	700.925	0,0132
24	PT Bank Dagang Nasional Indonesia	270.354	16.526.442	0,0164
25	PT Bank Danamon Indonesia	278.919	21.928.081	0,0127
26	PT Bank Mashill Utama	21.559	1.527.351	0,0141
27	PT Bank Rama	19.524	1.266.727	0,0154
28	PT Tamara Bank	54.858	3.049.281	0,0180
29	PT Bank Papan Sejahtera	1.315	183.215	0,0072
30	PT Bank Indonesia Raya	61.312	5.206.149	0,0118

(Laporan Periodik, Bank Indonesia) data diolah

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN X5

X5 = Penjualan/ Total Aktiva

No	Nama Bank	Penjualan	TA	X5
1	PT Bank Asia Pasific	1.476.823	1.805.257	0,8181
2	PT Bank Arya Panduarta	946.825	1.205.344	0,7855
3	PT Bank Alfa	1.006.646	1.162.169	0,8662
4	PT Bank Bahari	634.637	796.933	0,7963
5	PT Bank Central Dagang	1.090.884	1.145.770	0,9521
6	PT Bank Dharmala	1.374.604	1.740.825	0,7896
7	PT Ficorinvest Bank	1.263.801	1.382.568	0,9141
8	PT Hastin Internasional Bank	711.438	777.968	0,9145
9	PT Bank Internasional Indonesia	20.236.832	22.645.424	0,8936
10	PT Bank Lautan Berlian	466.675	566.178	0,8243
11	PT Sahid Gajah Perkasa Bank	443.258	502.219	0,8826
12	PT Bank Tata Internasional	311.785	369.241	0,8444
13	PT Bank Umum Sertivia	1.941.441	2.059.489	0,9427
14	PT Bank Aken	330.422	354.694	0,9316
15	PT Bank Bepede Indonesia	68.589	90.916	0,7544
16	PT Sino Bank	26.692	41.191	0,6480
17	PT Bank Dagang dan Industri	488.539	560.863	0,8710
18	PT Bank Duta	6.235.888	6.693.781	0,9316
19	PT Bank Universal	5.206.624	5.741.963	0,9068
20	PT Bank Bali	11.241.944	12.031.695	0,9344
21	PT Bank Baja Internasional	146.852	188.693	0,7783
22	PT Bank Dagang Bali	1.938.731	2.019.472	0,9600
23	PT Bank Asiatic	643.798	700.925	0,9185
24	PT Bank Dagang Nasional Indonesia	15.453.547	16.526.442	0,9351
25	PT Bank Danamon Indonesia	20.088.383	21.928.081	0,9161
26	PT Bank Mashill Utama	1.283.193	1.527.351	0,8401
27	PT Bank Rama	1.110.161	1.266.727	0,8764
28	PT Tamara Bank	2.798.220	3.049.281	0,9177
29	PT Bank Papan Sejahtera	170.550	183.215	0,9309
30	PT Bank Indonesia Raya	4.817.220	5.206.149	0,9253

(Laporan Periodik, Bank Indonesia) data diolah

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN Z-SCORE MENURUT ALTMAN

$$Z = 0,717 \cdot X1 + 0,847 \cdot X2 + 3,107 \cdot X3 + 0,420 \cdot X4 + 0,998 \cdot X5$$

No	Nama Bank	X1	X2	X3	X4	X5	Z	Prediksi
1	PT Bank Asia Pasific	0,342	0,0017	0,0024	0,2224	0,8181	1,1639825	Bangkrut
2	PT Bank Arya Panduarta	0,082	0,0099	0,0128	0,273	0,7855	1,0055379	Bangkrut
3	PT Bank Alfa	0,314	0,0048	0,0169	0,1545	0,8662	1,2110695	Bangkrut
4	PT Bank Bahari	0,074	0,0123	0,0152	0,2557	0,7963	1,0128039	Bangkrut
5	PT Bank Central Dagang	0,099	0,0038	0,0028	0,0503	0,9521	1,054223	Bangkrut
6	PT Bank Dharmala	0,017	0,0159	0,0205	0,2664	0,7896	0,9892586	Bangkrut
7	PT Ficorinvest Bank	0,051	-0,0161	-0,0397	0,094	0,9141	0,8513342	Bangkrut
8	PT Hastin Internasional Bank	0,08	0,0007	0,0008	0,0935	0,9145	1,0123795	Bangkrut
9	PT Bank Internasional Indonesia	0,091	0,02	0,0154	0,119	0,8936	1,0718276	Bangkrut
10	PT Bank Lautan Berlian	0,046	0,015	0,0022	0,2132	0,8243	0,9647178	Bangkrut
11	PT Sahid Gajah Perkasa Bank	0,041	0,0178	0,0057	0,133	0,8826	0,9988783	Bangkrut
12	PT Bank Tata Internasional	0,08	0,0202	0,003	0,1843	0,8444	1,0039076	Bangkrut
13	PT Bank Umum Sertivia	0,086	0,0028	0,0066	0,0608	0,9427	1,0508904	Bangkrut
14	PT Bank Aken	0,2	0,0278	0,004	0,0735	0,9316	1,1399814	Bangkrut
15	PT Bank Bepede Indonesia	0,402	0,0397	0,0372	0,3255	0,7544	1,3270415	Bangkrut
16	PT Sino Bank	0,058	0,1092	0,0259	0,5432	0,648	1,0893977	Bangkrut
17	PT Bank Dagang dan Industri	0,033	0,0073	0,0055	0,148	0,871	0,9783506	Bangkrut
18	PT Bank Duta	0,167	0,0171	0,0121	0,0734	0,9316	1,1323822	Bangkrut
19	PT Bank Universal	0,097	0,0025	0,0031	0,1028	0,9068	1,0294606	Bangkrut
20	PT Bank Bali	0,224	0,0238	0,0086	0,0703	0,9344	1,169544	Bangkrut
21	PT Bank Baja Internasional	0,095	0,023	0,0192	0,2849	0,7783	1,0436518	Bangkrut
22	PT Bank Dagang Bali	0,291	0,0147	0,0072	0,0416	0,96	1,2190203	Bangkrut
23	PT Bank Asiatic	0,048	0,02	0,0132	0,0887	0,9185	1,0462854	Bangkrut
24	PT Bank Dagang Nasional Indonesia	0,081	0,0152	0,0164	0,0694	0,9351	1,084284	Bangkrut

25	PT Bank Danamon Indonesia	0,128	0,0191	0,0127	0,0916	0,9161	1,1001524	Bangkrut
26	PT Bank Mashill Utama	0,115	0,0366	0,0141	0,1903	0,8401	1,0756097	Bangkrut
27	PT Bank Rama	0,119	0,0372	0,0154	0,141	0,8764	1,0985464	Bangkrut
28	PT Tamara Bank	0,064	0,0296	0,018	0,0897	0,9177	1,0804238	Bangkrut
29	PT Bank Papan Sejahtera	0,092	0,0267	0,0072	0,0743	0,9309	1,0711935	Bangkrut
30	PT Bank Indonesia Raya	0,03	0,0217	0,0118	0,0806	0,9253	1,0338539	Bangkrut

(Laporan Periodik, Bank Indonesia) data diolah

